

PENGARUH RESIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dicko Ferdi Tristiyan

Program Studi S-1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, UPN “Veteran” Jakarta

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of business risk, growth in sales and profitability of the company's capital structure in a manufacturing company engaged in the various industries that are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data in this study used secondary data from annual reports (annual reports) are available in the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data taken in the form of balance sheet and profit and loss statements and notes of financial statements, which are then analyzed using multiple linear regression analysis that should be a classic assumptions using SPSS, while the t test was used to test and F test. From the analysis and the use of hypothesis on the data available in the company based on the F test found a significant effect between business risk, sales growth and capital structure on profitability. And based on the results of t-test also found that business risk is not significant effect on profitability, sales growth no significant effect on profitability, and capital structure significantly influence profitability.

Keywords: business risk, sales growth, capital structure

1. Pendahuluan

Kinerja merupakan wujud dari kemajuan yang telah dicapai perusahaan. kinerja perusahaan terlihat jelas dari laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan dalam hal ini profitability. Menurut Sartono (201 : 114), profitability adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Manajemen yang baik sangat dibutuhkan untuk menjamin kegiatan perusahaan yang telah ditetapkan sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pada saat ini, sebuah perusahaan yang sukses adalah yang mampu membuat pertumbuhan penjualan untuk memajukan perusahaannya dan memiliki tujuan atau misi yang jelas. Dengan didukung karyawan yang baik untuk mendukung perkembangan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan diharapkan memiliki strategi untuk menghadapi resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Tingkat biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan mencerminkan tingkat pemulihan bagi para investor. Profitabilitas (ROE = Return on Equity) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik

Menurut Muhadjir Anwar (2008), pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal, selain itu ada tujuan sosialnya yang merupakan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan laba optimal tersebut. Sedangkan menurut Khaira Amalia Fachrudin (2011), tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yaitu dengan melalui kinerja perusahaan yang baik. Untuk itu, perusahaan harus membuat kebijaksanaan dan memperhatikan lingkungan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. tercapainya tujuan tersebut harus didukung analisa perusahaan dengan menerapkan dua bidang keuangan dan manajemen strategis, yaitu menganalisa resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitability.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Teori

Resiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Menurut Dr. J.P. Siatanggang (2012), resiko bisnis adalah dampak setiap perubahan satu unit penjualan terhadap perubahan laba operasional (EBIT), atau % perubahan laba operasional (EBIT) dibagi dengan % perubahan penjualan secara matematis.

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus suatu perusahaan dan ukuran pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan penungkatan ukuran skala suatu perusahaan. Sofyan Syafri (2006:301) Rasio ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus suatu perusahaan dan ukuran pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan penungkatan ukuran skala suatu perusahaan. Biasanya dalam mengukur pertumbuhan penjualan dilakukan dengan menghitung input dan outputnya, yaitu dengan menggunakan ukuran fisik perusahaan, seperti luas tanah, gedung, peralatan kantor dan aktiva tetap lainnya. Namun dalam mengukur pertumbuhan perusahaan yang menggunakan ukuran fisik perusahaan sulit untuk membandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan makin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pertumbuhan penjualan sangat diinginkan setiap perusahaan karena pertumbuhan penjualan mencerminkan suatu pertumbuhan suatu perusahaan.

Dermawan Sjahril (2007:236) Juga mengatakan bahwa Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Setiap perusahaan dalam operasinya akan menghadapi masalah pemenuhan kebutuhan dana dan pengalokasian dana. pengalokasian atau penggunaan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan bersangkutan. Struktur keuangan adalah rasio jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham yang dipergunakan perusahaan.

Menurut Keown dkk, (2000:543) struktur keuangan adalah “ paduan semua pos yang muncul disisi kanan neraca perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan bahwa struktur keuangan adalah “ aktivitas manajemen dalam mencari komposisi yang pantas dari semua komponen sumber keuangan dengan maksud meminimumkan biaya yang ditimbulkan dari sejumlah dana”.

Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak hutang (leverage keuangan) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. bila semua dana untuk membiayai aktiva perusahaan berasal dari pemilik dalam bentuk saham biasa, perusahaan tidak terikat pada kewajiban tetap untuk membayar bunga atas hutang yang diambil dalam rangka pendanaan perusahaan. bunga adalah biaya tetap keuangan yang harus dibayar dan ditambahkan pada biaya tetap operasi tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Jadi, suatu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih beresiko dari perusahaan tanpa hutang, karena selain mempunyai resiko bisnis, perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai resiko keuangan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa struktur keuangan merupakan pembiayaan operasional secara permanen dari suatu perusahaan, dalam bentuk perimbangan antara hutang dan modal sendiri termasuk laba yang ditahan (ekuitas). Jadi, struktur keuangan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan perusahaan dengan tujuan membiayai aktiva perusahaan.

Struktur keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Struktur keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Kewajiban dan Ekuitas}}$$

Didalam struktur keuangan terdapat komposisi yang merupakan variabel-variabel struktur keuangan, antara lain :

1. Hutang jangka Pendek

Hutang jangka pendek, yaitu modal yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenisnya antara lain rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit wesel.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang, yaitu hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Adapun jenis-jenisnya antara lain pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan ditanam oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditasnya merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Adapun jenis-jenisnya antara lain : modal saham (saham preferen, saham biasa) dan laba ditahan.

Kebutuhan akan modal dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Penggunaan modal sendiri pada perusahaan berskala kecil masih mencukupi untuk membiayai aktivitas yang masih terbatas. Semakin berkembang suatu perusahaan, maka kebutuhan modalnya akan semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu mencari sumber pembiayaan lainnya. Menurut Riyanto (2001 : 209), dilihat dari asalnya sumber modal terdiri dari sumber internal yaitu dana atau modal yang dihasilkan perusahaan sendiri (laba ditahan dan penyusutan), dan sumber eksternal yaitu modal yang dananya berasal dari luar perusahaan, seperti kreditur dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan struktur modal. Menurut Sartono (2001 : 248), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan diantaranya :

1. Struktur Aset (Assets Structure)

Struktur aset dapat mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aset tetap jangka panjang, terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang.

2. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan besaran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai total penjualan, total aset, jumlah karyawan, dan aspek lainnya. Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Profitabilitas

Definisi profitabilitas, menurut Sartono (201 : 114), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang. Untuk mengukur struktur modal yang disebut dengan leverage ratio. leverage ratio adalah perbandingan yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai.

Modal menurut Munawir (2001:19) adalah hak atau bagian yang dimiliki Perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), suply dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Sumber dari modal adalah apa yang dilihat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Agus Sartono (2001:225), struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Kinerja merupakan hal yang terpenting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan tersebut suatu perusahaan dapat mengetahui prestasi perusahaan yang telah dicapai.

Menurut Henry Simamora (2007:338) kinerja adalah “apa yang dilakukan atau tidak dilakukan individu terhadap pekerjaan yang telah diberikan, mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan individu dan merefleksikan seberapa baik individu memenuhi persyaratan pekerjaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang telah diolah dan dianalisa dengan metode atau teknik tertentu.

Profitability adalah kemampuan perusahaan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

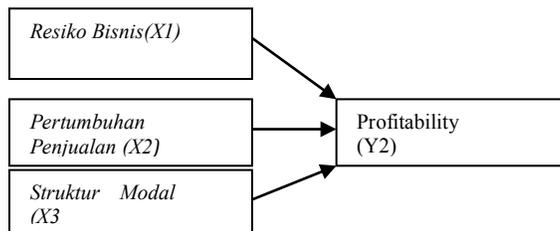
H1=Resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitability

H2=Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitability

H3=Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitability

H4=Resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitability.

Keterkaitan antara resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitability dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Perumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap profitability.
- 2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitability.
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitability.
- 4) Apakah resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal berpengaruh terhadap profitability.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal terhadap profitability.

- a) Resiko bisnis yang diukur dengan DOL (Degree of Operating Leverage) adalah perbandingan antara contribution margin dengan EBIT dalam satuan prosentase.
- b) Pertumbuhan penjualan adalah selisih penjualan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan perusahaan pada periode sebelumnya dalam satuan prosentase.
- c) Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri dalam satuan rata-rata prosentase.

- d) Profitability dalam penelitian ini diukur oleh Return on Equity (ROE) adalah perbandingan laba bersih dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan rata-rata prosentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011 yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Sampel pada penelitian ini diambil dengan tehnik purposive sampling, dari perhitungan diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel. Pengumpulan data diperoleh menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variable X (resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal) mempengaruhi variable Y (profitability).

Daftar Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
2.	PT. Argo Pantes Tbk.	ARGO
3.	PT. Astra International Tbk.	ASII
4.	PT. Astra Auto Part Tbk.	AUTO
5.	PT. Astra Graphia Tbk.	ASGR
6.	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA
7.	PT. Indo Kordsa Tbk.	BRAM
8.	PT. Centex Tbk.	CNTX
9.	PT. Ever Shine Textile Industri Tbk.	ESTII
10.	PT. Eratex Djaja Tbk.	ERTX
11.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
12.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
13.	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
14.	PT. Pan Asia Indosyntec Tbk.	HDTX
15.	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP
16.	PT. Intraco Penta Tbk.	INTA

17.	PT. Indorama Syntetic Tbk.	INDR
18.	PT. Indospring Tbk.	INDS
19.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
20.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
22.	PT. Jembo Cable Company Tbk.	JECC
23.	PT. ICTSI JASA PRIMA Tbk.	KARW
24.	PT. KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
25.	PT. Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
26.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
27.	PT. Multipolar Corporation Tbk.	MLPL
28.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
29.	PT. Martina Berto Tbk.	MBTO
30.	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
31.	PT. Metrodata ElektronikTbk.	MTDL
32.	PT. APAC Citra Centertex Tbk.	MYTX
33.	PT. Nipress Tbk.	NIPS
34.	PT. Pan Brothers Tbk.	PBRX
35.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
36.	PT. Sat Nusapersada Tbk.	PTSN
37.	PT. Roda Vivatex	RDTX
38.	PT. Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
39.	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
40.	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
41.	PT. Semen gresik (Persero) Tbk.	SMGR
42.	PT. Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
43.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
44.	PT. Indo Acidatama Tbk.	SRSN
45.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP

46.	PT. Tunas Riden Tbk.	TURI
47.	PT. Unitex Tractor Tbk.	UNTR
48.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
49.	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
50.	PT. Voksel Electric Tbk.	VOKS

4. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap profitability. Dari hasil analisis pertama diperoleh bahwa resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal sebagai variabel X memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (profitability).

Berdasarkan perhitungan resiko bisnis, bahwa perusahaan yang memiliki resiko bisnis tertinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dengan kode perusahaan BIMA sebesar 122.888 %. Sedangkan perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang terendah pada tahun 2010 adalah PT. ICTSI JASA PRIMA Tbk. dengan kode perusahaan KARW sebesar -68.935 %.

Variabel X	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Resiko Bisnis	0.100	Normal
Pertumbuhan Penjualan	0.317	Normal
Struktur Modal	0.350	Normal
Profitability	0.060	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan penjualan, terlihat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi adalah PT. Intraco Penta Tbk. dengan kode perusahaan INTA sebesar 63.668 %. Sedangkan Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan terkecil adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dengan kode perusahaan BIMA sebesar -42.639.

Berdasarkan hasil perhitungan struktur modal, terlihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata struktur modal tertinggi pada adalah PT. APAC Citra Centertex Tbk. dengan kode perusahaan MYTX sebesar 846.363 %. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata struktur modal terendah adalah PT. Eratex Djaja Tbk. dengan kode perusahaan ERTX sebesar -108.447 %.

Berdasarkan perhitungan profitability, terlihat bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata profitability tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan UNVR sebesar 98.363 %. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata

profitability terendah adalah PT. Argo Pantes Tbk. dengan kode perusahaan ARGO sebesar -81.944%.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data dapat dilakukan dengan uji one sampel Kolgorov-Smirnov test menggunakan α yang ditemukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan α 5% ($\alpha = 0,05$). Kaidah pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka distribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka distribusi normal

Variabel X	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Resiko Bisnis	0.100	Normal
Pertumbuhan Penjualan	0.317	Normal
Struktur Modal	0.350	Normal
Profitability	0.060	Normal

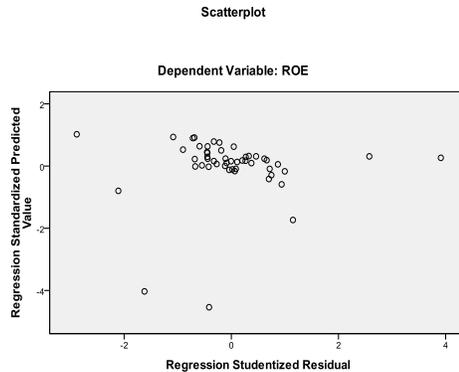
2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas yang dapat diketahui dengan melihat Varian Inflation Factor (VIF). Indikasinya apabila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF > 10$, maka variable bebasnya terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Variabel X	Variabel Y	VIF	Ket
Resiko Bisnis	Profitability	1.023	< 10
Pertumbuhan Penjualan		1.013	< 10
Struktur Modal		1.022	< 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas karena model dikatakan mengandung gejala heteroskedastisitas (tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas)



4. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah melakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak ada autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

Variabel X	Variabel Y	DW	Ket
Resiko bisnis, Pertumbuhan penjualan, Struktur Modal	Profitability	2.312	Tidak Ada Autokorelasi

1. Pengujian Menyeluruh (Uji F)

Proses pengambilan keputusan pada tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah hasil pengujian secara menyeluruh atau uji F.

Variabel X	Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal
Variabel Y	Profitability
F	9.571
Sig	0.000
Ket	Signifikan

Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F, Menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9.571 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.76 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada tabel yang sama pula dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian maka H_01 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitability.

2. Pengujian Parsial (Uji T)

Var X	T	Sig
Res. Bisnis	1.390	0.171
Pert. Penjualan	1.364	0.179
Struktur Modal	-4.971	0.000

a. Var Y : Profitability

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa resiko bisnis memiliki t_{hitung} sebesar 1.390 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel resiko bisnis sebesar 0.171 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi $\alpha = 0.05$. Berdasarkan pada keadaan tersebut, maka H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial resiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitability.

Untuk pertumbuhan penjualan memiliki t_{hitung} 1.364 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.179 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menandakan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitability.

Sedangkan struktur modal memiliki t_{hitung} -4.971 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menandakan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitability} = 12.400 + 0.189 \text{ Resiko Bisnis} + 0.190 \text{ Pertumbuhan Penjualan} - 0.091 \text{ Struktur Modal} + 4.445$$

Dari persamaan diatas, diketahui bahwa konstanta sebesar 12.400 menyatakan bahwa jika resiko bisnis bernilai nol, pertumbuhan penjualan bernilai nol dan struktur modal bernilai nol, maka nilai profitabilitas sebesar 12.400. Resiko bisnis mempunyai koefisien regresi sebesar 0.189 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 % resiko bisnis (dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya nol), maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0.189. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar resiko bisnis dengan profitabilitas, semakin naik resiko bisnis maka semakin meningkat profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.190 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan penjualan (dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya nol), maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0.190. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas, semakin naik pertumbuhan penjualan maka semakin meningkat profitabilitas. Sedangkan struktur modal mempunyai koefisien regresi sebesar -0.091 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% struktur modal (dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya nol), maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.091. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antar struktur modal dengan profitabilitas, semakin naik struktur modal maka semakin turun profitabilitas.

Secara individu atau parsial berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh suatu gambaran bahwa resiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhadjir Anwar (2009) bahwa resiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan perusahaan mengabaikan resiko bisnis karena perusahaan lebih mengutamakan penggunaan struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam pengujian pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan. Artinya perubahan pada volume penjualan tidak menghasilkan perubahan profitability perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhadjir Anwar (2009) yang mengatakan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitability.

Hasil pengujian struktur modal terhadap profitability menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitability. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang rendah dalam struktur modalnya akan meningkatkan profitability dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhadjir Anwar (2009).

5. Kesimpulan

- a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko bisnis secara parsial mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap profitability. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi berganda melalui pengujian parsial atau t dengan t_{hitung} sebesar 1.390 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel resiko bisnis sebesar 0.171 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi $\alpha = 0.05$.
- b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitability. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi berganda melalui pengujian parsial atau t dengan t_{hitung} 1.364 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.179 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi $\alpha = 0.05$.
- c) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitability. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi berganda melalui pengujian parsial atau t dengan t_{hitung} sebesar -4.971 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.013 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi untuk variabel struktur modal sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05.
- d) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitability. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi berganda melalui pengujian menyeluruh atau uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

6. Daftar Pustaka

Sjahrial, Dermawan. 2007. Pengantar Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.

Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta

Harahap, Sofyan Safri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Brigham & Houston. 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.

Anwar, Muhadjir. 2009. Pengaruh Antara Resiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. UPN Veteran Jawa Timur. Jawa Timur

Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara

P. Saeidy and S.A. Kazemipour. 2011. Effect of Enviromental Risks. The Company Strategy. and Capital Structure on Performance of Companies in Pharmaceutical Industry in Iran Stock Exchange. Islamic Azad University. Iran

Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, dan Hanar Prasetyo. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muria Kudus. Kudus.

Nurrohim, Hasa. 2008. Pengaruh Profitability, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. UPN "Veteran" Yogyakarta. Yogyakarta

Dr. J.P. Sitanggang. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan (Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya). Mitra Wacana Media. Jakarta

Septianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.

Gujarati, Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga. Jakarta

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian (dilengkapi aplikasi program SPSS). Pustaka Setia. Bandung

Observation and Research of Taxation. Kurs Bank Indonesia. Diakses 9 September 2012. [http://www.ortax.org/ortax/?modUSD&jenis=k &search=2010-12-31&search_2=2010-12-31](http://www.ortax.org/ortax/?modUSD&jenis=k&search=2010-12-31&search_2=2010-12-31)

Kayo, Edison Sutan. Daftar Perusahaan Manufaktur BEI. Diakses 7 September 2012.

<http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/2011/>

Kayo, Edison Sutan. Daftar Perusahaan Manufaktur BEI. Diakses 7 September 2012.

<http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/2010/>

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses 5 September 2012. <http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/91/language/id-ID/Default.aspx>